

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuannya untuk melakukan analisa pengaruh *fraud triangle* pada *fraudulent financial reporting* di bank umum syariah. Populasi yang peneliti pilih yaitu keseluruhan Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK pada tahun 2015 - 2019. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian empiris yang data-datanya berupa angka-angka.¹ Menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian karena peneliti akan mengukur sebesar apa pengaruh *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial reporting* di bank umum syariah. Alasan penelitian menentukan Bank untuk menjadi populasi penelitian dikarenakan menurut riset ACFE bank sebagai salah satu korban *fraud* terbanyak di dunia industri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni terlaksana di Bank Umum Syariah. penelitian ini hendak meneliti Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK tahunan tahun 2015-2019. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam

¹ Syahrudin, S., & Salim, S. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2014. Hlm 40

pemilihan lokasi penelitian yakni adanya data-data yang dibutuhkan guna menunjang proses penelitian ini.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian yakni Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK yang dipublikasikan dalam *www.ojk.go.id* dengan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan pada setiap Bank Umum Syariah di Indonesia. Peneliti akan memulai dari laporan keuangan sepanjang pengamatan 2015-2019.

D. Objek Penelitian

Objek Penelitian ialah variabel bebas pertama *financial target* yang diproksikan *Return On Assets* (ROA), variabel independen kedua *ineffective monitoring* yang diproksikan oleh rasio dewan komisaris independen (BDOUT), variabel independen ketiga *razionalization* yang diproksikan oleh total akrual. Variabel *fraudulent financial reporting* sebagai variabel dependen dengan pengukuran menggunakan manajemen laba (*earnings management*).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu total dari seluruh objek dengan karakteristik masih akan dilakukan praduga.² Sesuai definisi tersebut sehingga yang sebagai populasi peneliti yaitu bank umum syariah tahunan periode 2015-2019. Sampai sekarang saat ini, ada 14 Bank Umum Syariah yang tercatat pada OJK Republik Indonesia dengan jumlah 14 Bank Umum Syariah tersebut sebagai populasi peneliti yaitu.

Tabel 3.1
Populasi Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Maybank Syariah Indonesia
2.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
3.	PT. Bank BCA Syariah
4.	PT. Bank Mega Syariah
5.	PT. Bank Syariah Bukopin
6.	PT. Bank Panin Syariah
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8.	PT. Bank BRI Syariah

² Drs. Pangestu Subagyo, M. B.A dan Drs. Djarwanto Ps. “*Statistika Induktif*”. (BPFE: Yogyakarta, 2005, hlm 93

9.	PT. Bank Victoria Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. Bank Mega Syariah
12.	PT. Bank BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Website Otoritas Jasa Keuangan

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam mengambil sampel penelitian yaitu *puspositive sampling*. Metode ini dipergunakan bila kelompok sampel yang terpilih secara terkhusus dengan tujuan penelitian yakni menentukan sifat/ciri tertentu untuk sebagai kunci menjadi sampel penelitian, sementara yang tidak memenuhi kriteria tidak dipilih untuk menjadi sampel penelitian. *Purposive sampling* terdapat kriteria yang harus di penuhi yaitu diantaranya:

- a. BUS yang terdaftar dalam OJK secara berturutan sepanjang pengamatan 2015-2019.
- b. BUS yang sebelumnya tidak melakukan *Spin-off* selama 2015-2019
- c. BUS yang menyajikan Laporan Keuangan sepanjang 2015-2019

- d. Bank Umum Syariah yang mempunyai data yang ada kaitannya dengan variabel penelitian yang ada secara detail (data diterbitkan sepanjang tahunan 2015-2019)

Tabel 3.2

Proses Pengambilan Sampel

No	Nama Bank	Kriteria				Sampe l
		1	2	3	4	
1	PT. Bank Aceh Syariah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	11
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	PT. Bank Victoria Syariah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
5	PT. Bank BRI Syariah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
7	PT. Bank BNI Syariah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
8	PT. Bank Syariah Mandiri	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
9	PT. Bank Panin Syariah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	

10	PT. Bank Syariah Bukopin	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
11	PT. Bank Mega Syariah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	PT. Bank BCA Syariah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Sumber: Data diolah peneliti 2021

3. Sampel

Sampel yakni sebagian dari karakteristik serta sifat yang dimiliki populasi. Berdasarkan dari hasil proses pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria yang sudah ditetapkan didapatkan 11 sampel bank umum syariah yang akan dikaji dalam penelitian, yakni:

Tabel 3.3

Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Panin Syariah
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank BNI Syariah

4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank Victoria Syariah
7.	PT. Bank Panin Muamalat Indonesia
8.	PT. Bank Syariah Bukopin
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank BCA Syariah
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Data diolah, 2021

Sesuai tabel 3.3 didapatkan kesimpulan bahwa sampel pada penelitian sejumlah 55 sampel. Perhitungan sampel ini yakni perkalian antara jumlah Bank umum syariah yang memenuhi syarat yakni 11 Bank umum syariah dan tahun penelitian yakni lima tahun (2015-2019) maka didapatkan sampel sejumlah 55.

F. Sumber Data

Peneliti memanfaatkan data sekunder. Data Sekunder yakni data yang didapatkan telah berupa data jadi, yang sebelumnya pernah diolah pihak lain, terkumpulkan lalu dipublikasikan.³ Sumber data yang dipilih oleh peneliti yaitu Sumber data sekunder yang berbentuk runtutan waktu. Data

³ Kurniawan, Agung Widhi & Puspitaningtyas, Zarah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku; 2016. Hm 78

Sekunder yang dipergunakan oleh peneliti yaitu data didapatkan dari laporan keuangan pada Bank Umum Syariah yang telah dipublikasi pada periode penelitian. Sumber data penelitian ini didapatkan oleh:

1. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melalui website resmi *www.ojk.go.id*
2. Segala jenis buku, internet, artikel, serta sejumlah penelitian sebelumnya dari segala macam sumber.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian penghimpunan datanya melalui teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi yakni penggunaan data atau informasi dokumen, subjek, atau objek yang telah tersedia. Hal ini mencari data nama bank umum syariah yang terdaftar pada OJK dan mencari data-data penunjang untuk penelitian ini. Penelitian ini memanfaatkan segala jenis literatur untuk sebagai pencarian teori secara relevan sesuai topik bahasan. Antara lain diperoleh melalui buku-buku, makalah penelitian terdahulu, jurnal penelitian, serta internet yang sesuai tema penelitian.

H. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas yang dipilih oleh peneliti, yaitu risiko *fraud triangle* yang mempunyai 3 aspek kriteria, yakni variabel *financial target* dengan *return on assets*, variabel *ineffective monitoring* dengan Rasio

dewan komisaris independen, serta variabel *razionalization* pada total Akruwal.

a. *Financial Target (X1)*

SAS Nomor 99 mendefinisikan *financial target* sebagai tekanan risiko yang berlebih terhadap manajemen dalam mewujudkan sasaran keuangan dengan manajemen atau direksi yang mengatur patokannya. Penilaian tingkat keuntungan laba perusahaan dari usaha yang dikeluarkan dapat diukur dengan mempergunakan *return on asset (ROA)*. *Return On Assets* didefinisikan sebagai rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi bank syariah dalam menghasilkan hasil laba dari aktiva yang dimilikinya. Untuk memperoleh laba *Return on assets* menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki.⁴ Oleh sebab itu, variabel *financial target* penelitian ini diprosikan dengan *return on assets (ROA)*.

b. *Ineffective Monitoring (X2)*

Ineffective monitoring yaitu suatu keadaan perusahaan belum mempunyai unit pengawasan secara efektif dalam mengontrol

⁴ Lidyah, R., Desiana, L., Africano, F., & Akbar, D. A. “*Pengaruh Corporate Governance, Tekanan Keuangan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi*”. Hlm 12

kinerja perusahaan. Karena, bertambah kecilnya rasio dewan komisaris membuat semakin tidak efektifnya pengawasan untuk mengontrol kinerja perusahaan yang mengakibatkan makin tingginya kejadian *fraudulent financial reporting*.⁵ Komisaris independen yakni anggota dewan komisaris dengan terdapat kriteria yang harus dipenuhi, tidak merangkap jabatan dengan perusahaan terafiliasi, dan tidak mempunyai ikatan terafiliasi baik bersama direktur, pemilik saham pengendali, ataupun komisaris yang lain sehingga mendukung kemampuannya bertindak independen. Bersumber pada SAS No. 99 *Fraudulent financial reporting* bisa diminimalisir yaitu adanya mekanisme pengawasan secara ketat oleh dewan komisaris independen agar kinerja perusahaan akan jadi lebih efektif.⁶ Sehingga, analisis ini variabel *ineffective monitoring* diprosikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT).

⁵ Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018). "Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud". *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146-162.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Bank Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Tata-Kelola-bagi-Bank-Umum/SAL%20-%20POJK%20Tata%20Kelola.pdf>. (Diakses pada tanggal 13 Maret 2021)

c. *Razionalization* (X3)

Razionalization melatarbelakangi terjadinya *fraud*. *Razionalization* menjadikan individu yang mulanya bertindak *fraud* akan mencari pembenaran atas tindakannya. Elemen yang paling sulit diukur yakni elemen ketiga dari *fraud triangle theory*.⁷ Pandangan Skousen variabel rasio total akrual bisa dipergunakan sebagai pendeskripsian rasionalisasi manajemen mengenai pemakaian prinsip akrual.⁸ TATA singkatan dari rasio *Total accruals to total assets*. Oleh sebab itu, variabel *razionalization* penelitian ini diproksikan dengan *Total accruals to total assets* (TATA).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) yang peneliti ambil yaitu *fraudulent financial reporting*. *Fraudulent financial reporting* merupakan tindakan penyimpangan yang dilakukan secara sengaja untuk menutupi keadaan keuangan perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan guna memperdaya para pengguna laporan keuangan.

Kemudian, penelitian ini memproyeksikan *fraudulent financial reporting* pada manajemen laba (*earnings management*), yaitu suatu usaha pihak manajemen yang sengaja merekayasa laporan keuangan

⁸ Skousen, C., Kevin R., dan Charlotte J. *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99*, 2008

untuk batas yang telah ditetapkan oleh prinsip akuntansi yang tujuannya guna menyajikan informasi yang salah kepada pemakai laporan laba bagi pihak manajer.

Manajemen laba (*earnings management*) timbul sebab terdapatnya peluang untuk para manajemen perusahaan dalam menentukan metode akuntansi tertentu maka bisa merekayasa keuntungan perusahaan yang juga akan memunculkan laba untuk diri pribadinya.⁹ Manajemen laba (*earnings management*) bisa dilakukan pengukuran mempergunakan *Discretionary Accruals* (DA). DA ialah ketidaknormalan derajat akrual yang bersumber melalui kebijakan manajemen untuk merekayasa keuntungan berdasarkan keinginan yang mereka harapkan.

Halim *et al* dalam Nur hayati, Gunarianto, dan Endah¹⁰ mengemukakan bahwa praktik manajemen laba dipergunakan dalam meminimalisir laporan penghasilan yang ditunjukkan dari terdapatnya *directionary accruals* secara buruk dengan artian perusahaan melaporkan keuntungan lebih rendah dibanding keuntungan sesungguhnya atau melaksanakan *income minimization*. Sementara *directionary accruals* positif dengan artian perusahaan melaporkan

⁹ Arie Winda & Basuki, *Studi financial statement fraud pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2008-2013*, 2016, hlm 192

¹⁰ Nur Hayati, Gunarianto & Endah Puspitosarie, *Pengaruh perspektif fraud triangle dalam upaya mendeteksi kecurangan laporan keuangan*, 2020, hlm 5

keuntungan lebih tinggi dibanding laba sesungguhnya atau melaksanakan *income maximazation*. Nilai *discretionary accruals* adalah nol apabila perusahaan tidak melakukan praktek manajemen laba

Perhitungan DA mempergunakan *Modified Jones Model*. Alasannya pemakaian model ini sebab pendeteksian manajemen laba pada perusahaan jasa seperti perbankan lebih tepat menggunakan metode *Modified Jones Model* dibandingkan dengan model lainnya. Dimana pada model lain seperti model *F-Score Model* dan *Beneish Ratio Index* terdapat unsur-unsur pada perusahaan manufaktur yang tidak dapat ditemukan dalam perusahaan jasa.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financial Target (X1)</i>	Yakni suatu kondisi dimana perusahaan menetapkan target yang harus didapat dari pengeluaran usahanya guna memperoleh keuntungan tersebut. ¹¹	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Ineffective Monitoring (X2)</i>	<i>Ineffective monitoring</i> ialah kondisi yang mana perusahaan belum mempunyai unit pengawasan sebagai pemantauan kinerja perusahaan. ¹²	BDOU = $\frac{\text{Total dewan komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$	Rasio

¹¹ Prasmulida, S. "Financial statement fraud detection using perspective of fraud triangle adopted by SAS No. 99". *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 317-335. 2016, hlm 321

¹² Aprilia, R., Hardi, H., & Al-Azhar, A. "Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor Dan Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan

<p><i>Razionalization</i></p> <p>(X3)</p>	<p><i>Razionalization</i></p> <p>merupakan sikap pembenaran yang dilakukan oleh dewan komisaris, karyawan, maupun manager. Alat ukur dari variabel <i>razionalization</i> yaitu mempergunakan total akrual.¹³</p>	<p>TATA = $(\text{Net Income from Continuing operation} - \text{cash flows from operating})_t / (\text{total assets})_t$</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Fraudulent financial reporting</i> (Y)</p>	<p><i>Fraudulent financial reporting</i> adalah manipulasi yang dilakukan secara disengaja penyajian laporan kecurangan, yang dilakukan oleh</p>	<p>TAC it = NIit - CFOit(1)</p> <p>$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) + e.....(2)$</p> <p>$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rect/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1})$</p>	<p>Rasio</p>

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efe (Doctoral dissertation, Riau University). 2017, hlm 1478

¹³ Ardiyani, S., & Utaminingsih, N. S. "Analisis determinan financial statement melalui pendekatan fraud triangle." *Accounting Analysis Journal*, 4(1). 2015, hlm 4

	<p>manajemen dan dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan termasuk investor dan kreditor.¹⁴ <i>Fraudulent financial reporting</i> pada manajemen laba diukur mempergunakan <i>discretionary accrual</i> dengan model modifikasi Jones.</p>	<p>1).....(3 DAit = TACit/Ait-1-NDAit(4)</p>	
--	--	--	--

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu cara pengumpulan data serta menyajikannya dalam bentuk yang lebih mudah sehingga dapat dipahami dan dimengerti.¹⁵ Uji statistik deskriptif yang difungsikan sebagai pendeskripsian pada objek yang dikaji dengan menggunakan

¹⁴ Rachmania, A., Slamet, B., & Iryani, L. D. "Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015". Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 2(2). 2017, hlm 9

¹⁵ Subagyo, P. *Statistika Induktif*. Hlm 1

populasi atau data sampel sebagaimana adanya, dengan tidak menganalisa dan menarik simpulan secara general.

Analisis deskriptif dengan maksud guna menggambarkan data dari variabel terikat mencakup *Fraudulent financial reporting*, dan variabel bebas mencakup dimensi dari *fraud triangle* yaitu, *financial target*, *ineffective monitoring* dan *razionalization* serta bisa tersajikan menggunakan tabel statistik deskriptif yang menguraikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi (*standard deviation*).

Nilai minimum dan maksimum dipergunakan dalam melihat nilai tertinggi serta nilai terendah dari sampel. Nilai rata-rata (*mean*) dipergunakan sebagai perkiraan besaran rata-rata populasi yang diprediksikan dengan sampel. Standar deviasi (*standard deviation*) dipergunakan sebagai penilaian disperse rerata dari sampel. Keseluruhan itu dibutuhkan guna mengetahui deskripsi secara menyeluruh dari sampel yang telah terkumpul serta mencukupi persyaratan sebagai sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini terbagi atas uji normalitas, linieritas, multikolonieritas, autokorelasi serta uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik

dipergunakan sebagai pendeteksian terdapat atau tidak pertentangan asumsi klasik dari persamaan regresi berganda yang dipergunakan.

a. Uji Normalitas

Tujuannya yaitu guna menguji pada model regresi, variabel tergantung, variabel bebas ataupun keduanya berdistribusi secara normal ataupun tidak.¹⁶ Dasar penentuan keputusannya yaitu diantaranya:

- 1) Bila berdasar dari tabel *Kolmogorov-smirnov* dengan signifikan diatas 5% ($>0,05$) sehingga asumsi normalitas dipenuhi oleh model regresi.
- 2) Bila berdasar dari tabel *Kolmogorov-smirnov* dengan signifikan dibawah 5% ($< 0,05$) sehingga asumsi normalitas tidak dipenuhi oleh model regresi.

b. Uji Linieritas

Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS melalui *Test for linearity* dari taraf signifikansi 0,005. Tujuan linieritas yaitu guna mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau

¹⁶ Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS". (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2015), hlm 110

tidak. Kedua variabel diutarakan memiliki hubungan linearitas jika signifikansi (*linearity*) dibawah 0,005.

c. Uji Multikolinieritas

Tujuannya guna melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas melihat nilai VIF dan *Tolerance*. Kedua pengukuran ini memperlihatkan tiap variabel bebas manakah yang diterangkan oleh variabel bebas yang lain. Model regresi yang baik hendaknya tidak timbul hubungan diantara variabel bebas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* serta VIF yaitu:

- 1) Bila tidak timbul multikolonioeritas berarti nilai *tolerance* $\geq 0,10$ ataupun nilai VIF ≤ 10 .
- 2) Jika timbul multikolonieritas berarti nilai *tolerance* $\leq 0,10$ ataupun nilai VIF ≥ 10 .¹⁷

d. Uji Autokorelasi

Tujuannya yaitu guna mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi diantara kekeliruan pengganggu di periode t serta kekeliruan pengganggu terhadap periode t-1. Apabila terjadi korelasi, maka diartikan terdapatnya masalah autokolerasi.

¹⁷ *Ibid*, hlm 110

Kemunculan autokolerasi disebabkan pengamatan yang berturut-turut berhubungan dengan yang lain. Masalah ini terjadi sebab residual tidak terbebas dari antar pengamatan. Penelitian ini menggunakan pendeteksian autokolerasi yang dinamakan Uji *Durbin Watson*. Pengujian hipotesisnya yaitu:

H₀: Tidak terdapat autokorelasi

H_a: Terdapat autokorelasi

Dasar penentuan keputusan uji autokorelasi mempergunakan Uji *Durbin Watson* yakni:

- 1) Jika nilai DW berada diantara batasan atas (*upper bound*) serta ($4-d_u$), sehingga koefisien autokorelasi = 0, maka tidak terdapat autokorelasi, negatif / positif.
- 2) Jika nilai DW lebih kecil dibanding batas bawah (*lower bound*). sehingga koefisien autokorelasi > 0 , dengan artian terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW diatas ($4-d_l$), sehingga koefisien autokorelasi < 0 , dengan artian terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW berada antara batasan atas serta batasan bawah / DW berada diantara ($4-d_u$) & ($4-d_l$), sehingga hasilnya tidak didapatkan kesimpulan.

e. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini yaitu guna pengujian apakah pada model regresi timbul ketidakselarasan *variance* dari residual antar observasi.¹⁸ Model regresi yang tidak timbul heteroskedastisitas berarti model tersebut baik. Bila *variance* dari residual antar observasi tetap dinamakan homoskedastisitas sementara bila beda dinamakan heteroskedastisitas. Uji statistik *glejser* ialah sebagai alat pengujian heteroskedastisitas.

Dasar penentuan keputusan pengujiannya yaitu:

- 1) Bila tidak terdapat heteroskedastisitas dengan artian nilai signifikansi $> 0,05$.
- 2) Bila timbul heteroskedastisitas dengan artian nilai signifikansi $< 0,05$

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipergunakan sebagai pemrediksian hubungan diantara variabel bebas dengan variabel tergantung dengan mempergunakan bantuan *Software SPSS*.

¹⁸ Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS". (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2015)

a. Pengujian dengan Analisis Regresi Berganda

Tujuan analisis ini yaitu memanfaatkan nilai-nilai variabel bebas yang ada, guna memprediksikan nilai variabel tergantung. Kajian ini mempergunakan analisis regresi berganda guna pengujian pengaruh diantara variabel tergantung dengan ke tiga variabel bebas.

Persamaan regresi berganda dengan rumus yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$Y = \textit{Fraud}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \textit{Financial target}$

$X_2 = \textit{ineffective monitoring}$

$X_3 = \textit{razionalization}$

$e = \text{error}$

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² dipergunakan sebagai pengukuran sebesar apa variabel bebas bisa menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi letaknya diantara 1 dengan ($0 < R^2 < 1$), yang mana bertambah besarnya nilai R² sebuah regresi atau nilainya dekat 1, sehingga hasil regresi itu dikatakan tambah baik. Nilai R² sama dengan atau mendekati 0 menunjukkan variabel dalam model yang

dibentuk tidak dapat menerangkan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi akan relatif bertambah besar jika total variabel independen serta semakin banyak jumlah data. Karenanya, dipergunakan pengukuran *Adjusted R Square* guna menghapuskan bias akibat terdapat tambahan jumlah data dan variabel independen.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dengan bersamaan dilaksanakan melalui perbandingan antara nilai signifikansi yang dipergunakan pada penelitian ini dan tingkat signifikansi F dari hasil pengujian. Tujuan uji F yaitu guna pengukuran apakah seluruh variabel independen secara bersamaan memberi pengaruh signifikan pada variabel dependen.

d. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tujuannya yaitu guna melihat pengaruh setiap variabel independen secara satu persatu terhadap variabel dependen. Dari tingkat signifikansi sebanyak 5%, sehingga dasar penentuan keputusannya yaitu diantaranya:¹⁹

- 1) Jika variabel independen memberi pengaruh pada variabel tergantung secara individual dengan artian bahwa nilai signifikansi $t < 0.05$.

¹⁹ *Ibid*, hlm 125

- 2) Jika variabel independennya tidak memberi pengaruh pada variabel dependen secara individual dengan artian bahwa nilai signifikansi $t > 0.05$.